

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode  
2017-2019)**

**Murniadi***Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Tangerang***Suparman***Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Tangerang***Rocky Rinaldi***Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Tangerang***Editor:** Djenni Sasmita

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahun periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. Sedangkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

**Keywords:** Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan dalam penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pengembangan produk, dan diversifikasi serta peningkatan jumlah karyawan perusahaan.

Di Negara berkembang, seperti di Indonesia peranan industri manufaktur memperlihatkan kontribusi yang tinggi. Kontribusi yang tinggi menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor Industri manufaktur. Salah satu perusahaan yang membantu perekonomian di Indonesia adalah perusahaan manufaktur.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Seorang manajer dituntut untuk menambah pemasukan, membiayai kegiatan perusahaan, menambah aset dan melunasi hutang hutang perusahaan. Peningkatan profitabilitas adalah tugas yang penting bagi seorang manajer keuangan. Permasalahan likuiditas yang

berkorelasi dengan permasalahan kesanggupan perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Profitabilitas berasal dari kata profit, yang artinya keuntungan. Profit dalam bahasa Arab disebut dengan ar-ribh yang berarti petumbuhan dalam berdagang, merupakan penambahan penghasilan dalam berdagang. Kadang profit dikaitkan dengan pedagang dan dikaitkan dengan dagangannya sendiri. Dalam istilah lain yang berkaitan dengan keuntungan yaitu an-nama', al-ghallah, dan al-faidah. Nama' yaitu laba dagang atau penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Adapun al-faidah yaitu laba yang berasal dari modal pokok atau penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan sesuatu yang baru dan berkembang dari barang dagang milik.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Widodo & Miswanto, 1998). Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan menghasilkan profit ini yang nantinya akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa mendatang. Kemampuan menghasilkan profit yang rendah akan membuat perusahaan diragukan kekuatan fundamentalnya.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek (Sofyan, 2011). Likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuid perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Nanda dan Jumaidi, 2016). Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil bertolak belakang dengan (Ekowati, dkk. 2016). Menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Permana Sari (2012) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal dari maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Menurut Hermuningsih (2012:233) ukuran dari sebuah perusahaan juga ikut menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan suatu indikator dari kekuatan financial suatu perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011:299), semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Rasio leverage keuangan menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang (Putri & Suhermin, 2015). Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil resiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai leverage keuangan dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegangsaham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka berpengaruh kepada kinerja perusahaan.

Sales growth merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Sari, 2015). Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. (Barton et al. 1989). Pertumbuhan penjualan juga merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Tahap pertumbuhan suatu perusahaan dapat

berpengaruh pada kemampuan untuk mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan – kesempatan dimasa yang akan mendatang.

Dikutip dari website Consumer News and Business Channel (CNBC) Indonesia, (29/10/2019) Per 30 September 2019, total keuntungan yang dapat dikantongi PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 0,37% secara tahunan menjadi Rp 1,09 triliun, dari sebelumnya Rp 1,1 triliun di akhir September tahun lalu. Lebih lanjut, jika ditelaah kinerja per kuartal, tampaknya stagnannya tingkat pemasukan dan koreksi terbatas pos laba bersih PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan di kuartal III-2019.

Kinerja bottom line perusahaan tertekan seiring dengan kenaikan signifikan pada pos beban usaha yang tumbuh 16,93% secara tahunan ke level Rp 3,51 triliun dari hanya Rp 3 triliun di 9 bulan pertama tahun 2018. Pos biaya yang mengakibatkan beban usaha melesat adalah gaji dan imbalan kerja karyawan, biaya iklan dan promosi, serta penghapusan piutang tak tertagih. Kenaikan beban ini dapat menyebabkan terkikisnya laba usaha dan menurunnya kinerja keuangan. Sehingga menjadikan minat investor pada perusahaan juga menurun.

Dalam fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada sektor Food and Beverages belum maksimal. Karena terjadinya penurunan laba pada periode September 2019. Oleh karena itu manajemen harus dapat mengelola tingkat profitabilitas perusahaan pada tingkat optimal pada setiap periode.

Untuk dapat memaksimalkan laba yang diharapkan oleh perusahaan yakni laba yang optimal, manager keuangan harus mengetahui faktor faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan baik yang besar maupun yang kecil.

Lalu, hasil penelitian sebelumnya seperti Mujtahidah dan Laily (2016), Pongrangga et al (2015) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Supardi (2016) dan Barus dan Leliani (2013) bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai Current Ratio, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh Current Ratio terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan terkadang membuat persepsi yang keliru. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko relatif lebih kecil, karena dianggap memiliki akses atau jangkauan ke pasar modal lebih besar dengan tujuan untuk mendapatkan dana dan meningkatkan profitabilitas, namun tidak selalu ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki kinerja atau kekuatan yang baik, karena ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan utama untuk menilai kinerja sebuah perusahaan (Ardiansyah, 2017).

Dan terakhir, hasil penelitian sebelumnya seperti Purnamasari dan Fitria (2015), Barus dan Leliani (2013) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Fitri, et al (2016) bahwa tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka diperlukan penelitian kembali mengenai ukuran perusahaan terhadap profitabilitas supaya hasil penelitian lebih akurat.

Dengan tingginya jumlah pembelanjaan, akan menyebabkan tingginya risiko kebangkrutan perusahaan. Manajemen perusahaan harus mengelola kebijakan pembelanjaan perusahaan agar risiko ini dapat diminimalisir. Sehingga akan menjadi daya Tarik pada investor dan kreditur, dan akan menjadi kemudahan untuk mencapai tujuan perusahaan.

## 2. Kajian Teori

### *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory adalah seorang individu atau organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Pendekatan stakeholder, membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholder). Menurut pendekatan ini, suatu organisasi akan berusaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan dari kelompok-kelompok seperti para karyawan, pemasok, dan para investor serta masyarakat.

Menurut Sembiring (2005) Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Perusahaan berusaha mencari kebenaran dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi stakeholders, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para stakeholdersnya.

### *Signalling Theory*

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston dalam Muvida, 2017).

Teori ini terjadi karena adanya simetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pamtauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan (Wihardjo, 2014).

Teori sinyal (signalling theory) merupakan teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja melalui informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Signalling Theory atau teori sinyal diperkenalkan pertama kali oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Meliana, 2009).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba sering juga dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas :

- 1) Return On Asset (ROA) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diterapkan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah modal sendiri maupun dari modal Asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

- 2) Return On Equity (ROE) atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
- 3) Profit Margin (Profit Margin On Sales) digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu.
- 4) Laba per Lembar saham biasa (Earning Per Share Of Common Stock) untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

### **Likuiditas**

Wild et al (2010) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Menyediakan kebutuhan uang tunai dan sumber – sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sajuh mana perusahaan itu menanggung risiko. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian produksi, penjualan dan penagihan).

Jenis – jenis Rasio Likuiditas

- 1) Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.
- 2) Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk dibandingkan dengan aset lainnya.
- 3) Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk membayar / melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas.
- 4) Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kesilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pulsa sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada yang tinggi (Widjaja, 2009 dalam Viandita et al, 2013).

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008) mengemukakan bahwa Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

### **Leverage**

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan harus menutup atau membayar beban tetap. Leverage tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Rasio solvabilitas atau leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2015).

Rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2018). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas atau leverage adalah :

- 1) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 2) Debt to Equity Ratio Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.
- 3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendirinya yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.
- 4) Times Interest Earned Menurut J.Fred Weston Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C.Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, seperti coverage ratio.
- 5) Fixed Charge Coverage (FCC) Fixed Charge Coverage atau lingkungan biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

### **Hipotesis Penelitian**

**H<sub>1</sub> : “Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.”**

**H<sub>2</sub>: “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas**

**H<sub>3</sub>: “Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas”**

### **3. Metode Penelitian**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan hanya pada sub sektor food and beverages dan terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2015-2019.
- 3) Perusahaan memperoleh laba selama tahun 2015-2019.

- 4) Perusahaan mencantumkan informasi informasi lain yang terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

### **1) Variabel Dependen**

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat, variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Profitabilitas**

Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

### **2) Variabel Independen**

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas, variabel independen adalah variabel yang menjadi faktor penyebab perubahan dan dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

#### **Likuiditas**

Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio. Untuk menghitung current ratio pada sebuah perusahaan adalah sebagai berikut;

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang lancar (current Liabilities)}}$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari berbagai aspek, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total asset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}_n(\text{total asset})$$

#### **Leverage**

*Leverage* merupakan alat ukur struktur modal, digunakan untuk melihat resiko tak terbayarnya hutang suatu perusahaan melalui perbandingan dan hubungan antara total hutang dengan total modal maupun total aset perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2015)

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan jenis data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode *Library Research* dengan teknik dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Data

tersebut diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengolahan data nya menggunakan software Eviews 9.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 1** Tabel Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	REM vs CEM	REM

Sumber: Data diolah *E-views* 9

Berdasarkan hasil ketiga metode pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam Uji hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model Random Effect Model (REM).

**Tabel 2** Tabel Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/06/20 Time: 04:35

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 51

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072637	1.459448	0.049770	0.9605
CR	0.084782	0.021455	2.409302	0.0484
UP	0.045061	0.050414	0.080546	0.9361
DER	0.026562	0.085306	1.811370	0.0359
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.232764	0.4062
Idiosyncratic random			0.281428	0.5938
Weighted Statistics				
R-squared	0.597711	Mean dependent var		0.103458
Adjusted R-squared	0.555626	S.D. dependent var		0.273455
S.E. of regression	0.180958	Sum squared resid		3.710053
F-statistic	3.121750	Durbin-Watson stat		1.145126
Prob(F-statistic)	0.046837			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.004726	Mean dependent var		0.180746
Sum squared resid	5.869312	Durbin-Watson stat		0.723846

### Uji F

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 3,121750, sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , df 1 ( $k-1$ ) = 3 dan df 2 ( $n-k$ ) = 48 didapat F-tabel sebesar 2.800000. dengan demikian F-statistik (0,121750) > F-tabel (2.800000) dan nilai prob (F-statistik) 0.046837 < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, dengan demikian variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan model ini dinyatakan layak.

### Uji t

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t tabel dengan nilai tingkat  $\alpha = 5\%$ , dan df ( $n-k$ ) = 48 di dapat t-tabel sebesar 1.677220.

#### 1) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar 2,409302 > nilai t tabel 1,677220 dengan nilai Prob. sebesar 0,0484 < nilai signifikan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_a$  diterima, Variabel Likuiditas dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga,  $H_1$  yang diajukan dalam penelitian ini "Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas" diterima atau terbukti.

#### 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar 0,080546 < nilai t tabel 1,677220 dengan nilai Prob. sebesar 0,9361 > nilai signifikan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Sehingga,  $H_2$  yang diajukan dalam penelitian ini "Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas" ditolak atau tidak terbukti.

#### 3) Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai t-statistik sebesar 1.811370 > nilai t-tabel 1,677220 dengan nilai Prob. sebesar 0.0359 < nilai signifikan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_a$  diterima, Variabel Leverage dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga  $H_3$  yang diajukan dalam penelitian ini "*Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas" diterima atau terbukti.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional) memiliki pengaruh terhadap Sustainability Reporting. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan karena variabel likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar 2,409302 > nilai t-tabel sebesar 1,677220 dengan tingkat Prob signifikansi sebesar 0,0484 < nilai signifikan  $\alpha = 0.05$ .

dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama diterima atau terbukti.

- 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar  $0,080546 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,677220$  dengan tingkat Prob signifikansi sebesar  $0,9361 < \text{nilai signifikan } \alpha = 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua ditolak atau tidak terbukti.
- 3) Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan karena variabel leverage memiliki nilai t-statistik sebesar  $1,811370 > \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,677220$  dengan tingkat Prob signifikansi sebesar  $0,0359 < \text{nilai signifikan } \alpha = 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga diterima atau terbukti.

### Daftar Pustaka

- Adhima, M. F. (2013). *Pengaruh Leverage Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Brealey, M. & M. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (B. Sabran (ed.); Edisi Keli). Erlangga.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, S. C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.10, No.10*.
- Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. In *Accounting*.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. USU Press.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*.  
<https://doi.org/10.2307/41165018>
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Meliana, F. R. (2009). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Putri, C. C., & Suhermin. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.  
<https://doi.org/10.3322/caac.21262>.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab social: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*.
- Sofyan, S. (2011). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Indira Faristiara Dan Hari Purwanto*.
- Sugiyono. (2014). *Open Library - Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, Murti., & S. W. (n.d.). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi Yogyakarta.
- Widodo, E., & Miswanto. (1998). *Manajemen Keuangan 1* (Edisi Keti, Vol. 0403047502, Issue c). USU Press.
- Wihardjo, D. S. (2014). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011)*.